

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Batik**

Kata batik merupakan perpaduan dua kata bahasa Jawa yaitu *amba* dan *titik*. *Amba* berarti kain dan *titik* merupakan cara memberi motif pada kain menggunakan lilin malam dengan cara di titik-titik (Suprihati et al., 2021). Batik adalah proses pewarnaan menggunakan lilin yang diterapkan pada kain dengan pola berbeda yang bervariasi berdasarkan berbagai daerah di Indonesia. Dikenal dengan desain rumit yang mewakili budaya lokal mereka (Filia et al., 2023).

Menurut Afif Syakur dalam (Waqaf et al., 2022) adalah warna yang meliputi proses pemberian lilin malam, pencelupan atau pewarnaan dan pelorotan atau pemanasan, sehingga menciptakan motif yang halus. Semua proses tersebut harus dengan ketelitian yang tinggi. Sedangkan menurut Doellah batik adalah sepotong kain yang dibuat secara tradisional dan juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki bermacam corak hias, dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna (Maward, 2021).

Kesimpulan dari pernyataan di atas batik identik dengan teknik atau proses. Salah satu teknik pembuatan batik yang khas adalah melalui cara penggambaran motif pada kain dengan proses pemalaman. Arti dari proses pemalaman adalah menggoreskan lilin yang ditempatkan pada

canting dan cap. Teknik pewarnaan kain seperti ini merupakan salah satu bentuk karya seni kuno.

Adapun proses pembuatan batik menurut (A. Wulandari, 2022) menurutnya dalam membatik dibutuhkan alat canting. Canting terbuat dari bambu, berkepala tembaga, serta berkerat atau bermulut. Canting ini berguna seperti sebuah pulpen yang digunakan untuk menyendok malam cair yang panas, yang digunakan sebagai bahan penutup atau pelindung terhadap zat warna.

Sebelum membatik perlu melelehkan malam di kain putih, tahap awal pencelupan kain dalam minyak tumbuh-tumbuhan serta larutan soda agar mempermudah malam melekat dan zat warna. Setiap kain yang akan diberi warna berbeda ditutup dengan cairan malam. Apabila warna yang digunakan banyak semakin banyak juga proses menutup tersebut. Pada tahap terakhir, malam dihilangkan dengan cara merebus kain di air mendidih. Setelah itu, dijemur dan terlihat hasilnya berupa batik dengan warna dan pola yang sudah ditentukan.

Menurut (Rozi et al., 2022) batik memiliki karakteristik dan keunikan dalam proses pembuatannya yaitu batik di Indonesia diciptakan dengan cara manual menggunakan tangan dan alat bantu berupa canting untuk meletakkan lilin untuk membuat corak batik. Pembuatan batik memerlukan kesabaran dan ketelatenan karena setiap motif berpengaruh pada hasil akhir.

Ciptaningtyas berpendapat bahwa batik ciprat memiliki karakteristik tersendiri yaitu pada motifnya yang terinspirasi dari tumbuhan atau hewan dan penggunaan warna yang mencolok, selain itu kualitas kain dan pewarnanya merupakan kualitas yang baik, oleh karena itu batik ciprat diminati oleh masyarakat sekitar (Ciptaningtyas et al., 2023).

Menurut M. Saifulloh Fattah batik mencerminkan warisan kreativitas dan ciri khas masyarakat. Pada setiap daerah memiliki ciri motif batik yang khas, sehingga dapat menciptakan keanekaragaman seni tekstil yang memperkaya warisan budaya bangsa. Batik tidak hanya sebagai pakaian, melainkan juga sebagai ekspresi seni dan nilai-nilai tradisional yang di wariskan dari generasi ke generasi (Fattah et al., 2023).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa batik di memiliki karakteristik pada motifnya yang memiliki maknanya sendiri dan terkandung nilai-nilai didalamnya, selain itu proses pembuatan batik tidak mudah memerlukan kesabaran dan ketelatenan agar mendapatkan hasil yang sempurna.

## **2. Sumber Pembelajaran Sejarah**

### **a. Pengertian Sumber belajar**

Sumber belajar didefinisikan sebagai apa pun yang termasuk alat, perlengkapan, materi cetak atau digital dengan akses online, nyata atau terbuka, yang mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa (Gomis et al., 2023).

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) sumber belajar merupakan sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dipakai siswa untuk belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi agar memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar (Sugiarto, 2017).

Menurut Bambang Warsita sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai materi yang dirancang dengan sengaja bahan dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara personal (Warsita, 2018)

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memberi kemudahan kepada seseorang dalam proses belajarnya. Menurut Fauziah berpendapat bahwa, segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan yang memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar (M.Nur, 2012).

Disimpulkan bahwa sumber belajar yaitu sesuatu di luar diri siswa yang dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa..

#### **b. Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah yaitu suatu pelajaran menumbuhkan pengetahuan siswa untuk belajar dan sadar guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun bangsa. Sehingga siswa mempunyai pengetahuan, penghayatan dan perilaku sesuai nilai-nilai sejarah yang dipelajari (Asmara, 2019).

Menurut Widja dalam (Saputra, 2017) pembelajaran sejarah bertujuan agar setiap siswa menyadari pentingnya waktu dan tempat yang menghubungkan masa lampau, masa kini dan masa depan. Dengan demikian siswa menyadari bahwa mereka bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air kesadaran ini dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan baik tingkat nasional maupun internasional.

Pembelajaran sejarah adalah Mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kritis, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan inspirasi adalah penting untuk memperkuat kemampuan dalam mencari, mengolah, menyajikan, dan menyampaikan informasi. Yang paling utama adalah memperkuat semangat kebangsaan. (Purni, 2023).

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut adalah pembelajaran sejarah berperan untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan perilaku siswa. Pembelajaran sejarah bukan sekedar untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi untuk menyadarkan siswa dan menghidupkan kemampuan berpikir sejarah mereka.

### **c. Karakteristik Sumber Pembelajaran Sejarah**

Sumber pembelajaran dapat memiliki berbagai karakteristik yang mempengaruhi cara dan hasil pembelajaran. Berikut adalah beberapa karakteristik umum yang ditemui dalam sumber pembelajaran (Manurung, 2023):

- a. Keandalan adalah sumber pembelajaran yang dapat diandalkan dalam memberikan informasi akurat. Informasi yang tidak akurat dapat mengakibatkan pembelajar memperoleh pemahaman yang salah.
- b. Relevansi adalah sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Materi yang relevan membantu pembelajar memahami dan mengaplikasikan konsep dengan lebih baik.
- c. Kualitas adalah sumber pembelajaran berkaitan dengan kejelasan, kedalaman, dan keterperincian informasi yang disediakan. Sumber pembelajaran berkualitas tinggi memiliki konten yang baik dan tersusun dengan baik.
- d. Keberagaman adalah sumber pembelajaran yang beragam menyediakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Dengan memiliki variasi dalam sumber pembelajaran, pembelajar dapat memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.
- e. Interaktif adalah sumber pembelajaran interaktif melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses belajar. Ini dapat mencakup latihan, tugas, simulasi, atau alat interaktif lainnya yang memungkinkan pembelajar terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran.
- f. Aksesibilitas adalah sumber pembelajaran yang mudah diakses memungkinkan pembelajar untuk mengaksesnya dengan mudah dan sesuai kebutuhan mereka. Ini mencakup akses online, format yang

dapat diunduh, dan ketersediaan dalam berbagai platform atau perangkat.

- g. Kebaruan adalah sumber pembelajaran yang menawarkan informasi terbaru dan up-to-date memastikan bahwa pembelajar mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka.
- h. Fleksibilitas adalah sumber pembelajaran yang fleksibel memungkinkan pembelajar untuk mengatur waktu dan tempat belajar mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini dapat mencakup sumber pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri atau dalam format kelas virtual yang fleksibel.
- i. Kolaboratif adalah sumber pembelajaran yang mendukung kolaborasi memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan sesama pembelajar, instruktur, atau komunitas pembelajaran lainnya. Ini dapat meningkatkan kesempatan untuk berbagi pemahaman, ide, dan pengalaman.
- j. Menantang adalah sumber pembelajaran yang menantang memacu pembelajar untuk berpikir kritis, mengembangkan menganalisis, dan pemahaman yang mendalam. Ini dapat mencakup studi kasus, pertanyaan reflektif, atau masalah yang rumit.

Menurut Dwi Haryanti (2022) Sumber belajar terdapat empat karakteristik atau ciri pokok yaitu :

- a. Sumber belajar memiliki kekuatan yang bisa memberikan sesuatu yang kita butuhkan pada proses pengajaran.
- b. Sumber belajar bisa merubah perilaku lebih baik, sesuai dengan tujuan. Namun, jika menggunakan sumber belajar dapat membuat seseorang berbuat negatif maka sumber belajar tersebut tidak dapat dikatakan sebagai sumber belajar.
- c. Sumber belajar dapat digunakan secara individu, tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi.
- d. Sumber belajar modul dapat berdiri sendiri. Sumber belajar secara bentuk dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang, dan sumber belajar yang tinggal pakai.

Menurut Sudjana dalam (M.Nur, 2012) sumber belajar memiliki dua karakteristik yaitu, sumber belajar yang dirancang yakni sumber yang secara khusus dirancang sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar yang digunakan yaitu yang tidak buat khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaanya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber yang dimanfaatkan ini adalah sumber belajar yang ada di masyarakat seperti: museum, pasar, tokoh masyarakat dan lainnya yang berada disekitar kita.

Dapat disimpulkan bahwa sumber pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang mempengaruhi cara dan hasil pembelajaran,

seperti keandalan, relevansi, kualitas, keberagaman, interaktif, aksesibilitas, kebaruan, fleksibilitas, kolaboratif, dan menantang. Sumber belajar juga memiliki karakteristik seperti memiliki daya untuk memberikan yang dibutuhkan dalam proses pengajaran, dapat merubah perilaku menjadi baik, dapat dipergunakan secara individu atau kombinasi, dan dapat berdiri sendiri. Dengan memahami karakteristik-karakteristik ini, sumber pembelajaran dapat dipilih dan digunakan secara efektif sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

#### **d. Macam-macam Sumber Pembelajaran Sejarah**

Terdapat bermacam sumber belajar berdasarkan klasifikasinya, untuk memberikan lebih rinci gambaran tentang macam-macam sumber belajar menurut Mandalika (2024) antara lain:

- a. Pesan adalah informasi yang diberikan dalam bentuk pemikiran, fakta, makna, serta data.
- b. Orang adalah individu yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, dan penyalur pesan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bahan media software adalah perangkat lunak yang umumnya berisikan pesan.
- d. Peralatan hardware adalah perangkat keras yang digunakan sebagai menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.

- e. Teknik adalah prosedur tertentu dalam penggunaan bahan, peralatan, lingkungan, serta orang untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran.
- f. Latar adalah lingkungan dimana pesan itu diterima oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Sudirman dalam (Luthfi, 2023) mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut:

- a. Manusia
- b. Bahan
- c. Lingkungan
- d. Alat dan Perlengkapan
- e. Aktivitas
  - 1) Pengajaran berprogram
  - 2) Simulasi
  - 3) Karyawisata
  - 4) Sistem pengajaran modul

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi:

- 1) Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari.
- 3) Aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sumber belajar menurut (Kurniawati, 2017b) dibedakan dalam beberapa macam yaitu :

- 1) Sumber belajar berupa lingkungan alam sekitar tempat seseorang dapat melakukan kegiatan belajar seperti perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, sekolah.
- 2) Sumber belajar berupa benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, seperti situs, candi, dan benda-benda peninggalan sejarah.
- 3) Sumber belajar berupa manusia, yaitu orang yang memiliki kemampuan tertentu tempat siswa dapat belajar sesuatu seperti guru, polisi, sastrawan, dan ahli ilmu-ilmu lainnya.
- 4) Sumber belajar berupa buku, yaitu segala macam jenis buku yang bisadibaca dan dipelajari secara mandiri, seperti buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, dan buku fiksi.
- 5) Sumber belajar berupa peristiwa yang sedang terjadi, seperti peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana banjir, gunung meletus dan peristiwa lainnya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat dikategorikan menjadi berbagai macam termasuk pelaku, bahan, lingkungan, alat, dan aktivitas. Masing-masing pendapat memiliki kategori yang sedikit berbeda, tetapi secara umum semua menekankan pentingnya sumber belajar dalam proses pembelajaran.

### **3. Sejarah Lokal**

Mempelajari sejarah lokal memungkinkan siswa terhubung dengan masa lalu serta meningkatkan kemampuan mereka dalam

mengontekstualisasikan pemikiran sejarah mereka (Lillo, 2023). Pengertian sejarah lokal tidak selalu bersifat tunggal karena memiliki berbagai dimensi. Menurut Taufik Abdullah dalam (Hariyono, 2017) sejarah lokal merujuk pada suatu tempat atau lokalitas yang batasannya ditentukan berdasarkan kesepakatan yang diajukan oleh penulis sejarah.

Menurut Widja dalam (Fauzan, 2020) sejarah lokal adalah penulisan sejarah dalam lingkup terbatas yang mencakup suatu lokalitas tertentu. Sejarah lokal diartikan sebagai studi tentang kehidupan masyarakat atau komunitas tertentu serta dinamika perkembangannya terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Syahputra sejarah lokal diartikan sebagai peristiwa masa lalu yang dialami dalam wilayah geografis tertentu, mencakup kejadian yang terjadi dalam lokasi yang kecil seperti desa, kota dan kabupaten atau tempat tertentu dalam wilayah administratif (Syahputra et al., 2020).

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengertian sejarah lokal diatas berfokus pada kejadian masa lalu yang terkait dengan suatu tempat, wilayah, atau komunitas tertentu. Pendapat diatas menunjukkan jika sejarah lokal dapat berupa penulisan sejarah yang terbatas pada aebuah lokalitas, suatu kejadian masa lalu dari suatu kelompok masyarakat, atau suatu kejadian yang terkait dengan suatu tempat geografis.

#### 4. Nilai-Nilai Batik

Nilai dapat dilihat dari perspektif antropologis dan filosofis. Secara Antropologis Kluckhohn berpendapat nilai adalah suatu konsepsi yang secara jelas dapat membedakan individu atau kelompok dengan memberi ciri khas pada masing-masing. Selain itu, nilai-nilai tersebut dapat membedakan manusia dalam masyarakatnya dari makhluk lain, karena nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai kehidupan yang lebih berkualitas. (Syarifuddin, 2016a)

Menurut Theodorson mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang berfungsi sebagai pedoman dan prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku. Menurut Theodorson keterikatan individu atau kelompok terhadap nilai-nilai cenderung sangat kuat bahkan bersifat emosional. Sebab itu, nilai dapat dianggap sebagai tujuan dalam kehidupan manusia (Edrisy et al., 2020).

Secara filosofis, Spranger menyamakan nilai dengan perhatian hidup yang berhubungan erat dengan kebudayaan. Karena kebudayaan dipandang sebagai sistem nilai, kebudayaan merupakan kumpulan nilai yang tersusun menurut struktur tertentu (Syarifuddin, 2016b).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa nilai adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupannya, berfungsi untuk membedakannya dengan yang lain, dan menjadi tujuan kehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai dari batik adalah sebagai berikut.

#### a. Nilai Estetika

Secara etimologis, estetika berasal dari kata sifat dalam Bahasa Yunani, *aisthetikos* yang artinya persepsi indrawi (Azeharie, 2022). Dengan demikian nilai estetika dapat dijelaskan sebagai penghargaan terhadap karya seni yang dirasakan melalui indra manusia. Menurut Wiediharto nilai estetika sering dikaitkan dengan benda, orang dan peristiwa yang dapat menyenangkan perasaan. Nilai estetika merupakan nilai yang terkait dengan penilaian tentang keindahan atau keburukan yang diberikan oleh seni (Wiediharto et al., 2020). Sedangkan Menurut pendapat Dra. Astini Kusmiati mendefinisikan estetika sebagai kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang. Namun, rasa keindahan ini hanya dapat dirasakan jika terdapat perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang ada pada suatu objek (Palupi, 2019).

Kesimpulan pendapat diatas adalah nilai estetika merupakan keindahan dan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Nilai estetika dapat dibedakan menjadi nilai subjektif dan objektif serta nilai perseorangan dan kemasyarakatan. Estetika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari proses dan prinsip menciptakan karya seni dengan tujuan menimbulkan perasaan positif bagi orang yang melihat dan merasakannya.

Nilai estetika yang terdapat pada batik adalah keindahan yang dapat dilihat oleh mata manusia melalui keberagaman corak dan warna yang menyatu dalam suatu karya seni. Produksi kain batik juga digunakan untuk

pembuatan busana dan kerajinan lainnya, yang memungkinkan dinikmati keindahan dan kegunaan dari karya batik.

#### b. Nilai Ekonomi

Batik merupakan salah satu peluang usaha yang dapat membantu mengatasi masalah pengangguran. Selain memberikan keuntungan ekonomi, kegiatan membatik juga berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Kusumo Broto et al., 2019). Keberadaan industri batik memiliki sumbangsi terhadap perekonomian masyarakat yang dinilai kurang mandiri tetapi mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

Seiring berjalannya waktu, fungsi batik semakin beragam; kini batik digunakan dalam fashion masyarakat, baik dalam bentuk busana maupun kerajinan lainnya. Keindahan dan kegunaan batik menjadikannya sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang signifikan. Batik tidak hanya mendongkrak perekonomian tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hasil karya batik ini mendapat penghargaan dari para penggemar batik dan dijual kepada masyarakat umum. (Mulyani et al., 2021).

Kesimpulan dari pendapat diatas yaitu dari kegiatan membatik turut memberikan sumbangsih pada kehidupan ekonomi masyarakat karena turut menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

### c. Nilai Sosial dan Budaya

Menurut pendapat Rohim nilai sosial dan budaya adalah seperangkat norma, nilai, kepercayaan, dan tata cara hidup yang diterapkan dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan dalam berinteraksi dengan orang lain serta menjaga harmoni dan kelangsungan masyarakat. Pentingnya nilai sosial dan budaya terletak pada perannya dalam membentuk dasar perilaku dan tindakan manusia. Selain itu, nilai sosial dan budaya membantu manusia memahami dan menghormati perbedaan budaya di sekitar mereka serta membangun identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki. (Rohim et al., 2023).

Batik mempunyai arti yang jauh lebih penting bagi masyarakat dibandingkan sekedar fungsi sebagai pelindung pakaian. Batik mengandung nilai-nilai sosial yang mencerminkan kelas sosial, bidang pekerjaan, dan tingkat kedewasaan. Setiap motif batik memiliki makna simbolik yang mencerminkan nilai dan budaya masyarakat pada masa pembuatannya (Aulia et al., 2023).

Keberagaman budaya dan masyarakat di Indonesia menginspirasi terciptanya berbagai motif batik. Meskipun masyarakat memiliki kondisi dan latar belakang yang berbeda, kerukunan yang terjalin memungkinkan mereka diterima dengan baik sehingga tidak ada sekat diantara keduanya. Tradisi membatik yang sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak dahulu, dan terus berkembang dikalangan masyarakat modern adalah bentuk pelesratan budaya. Selain itu, membatik tidak dapat dilakukan sendirian.

Kegiatan ini mengajarkan pentingnya kerja sama dan interaksi antara para pembatik untuk menyelesaikan setiap tahap pembuatan dan mencapai hasil yang optimal (Mulyani et al., 2021).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah Nilai sosial dan budaya berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi antar manusia serta dalam menjaga harmoni dan keberlanjutan masyarakat. Dalam kehidupan manusia, nilai-nilai ini membentuk dasar perilaku dan tindakan, membantu memahami dan menghormati perbedaan budaya, serta membentuk identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang ada. Contoh yang menunjukkan pentingnya nilai sosial dan budaya adalah batik, yang memiliki makna simbolik yang mencerminkan nilai dan budaya masyarakat. Batik juga mengajarkan nilai pentingnya kerjasama dan interaksi antar individu dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai sosial dan budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan harmoni dan keberlangsungan masyarakat, serta membantu memahami dan menghormati perbedaan budaya yang ada di sekitar

#### d. Nilai Pendidikan

Menurut Mulyana dalam (Kurniawan, 2023) Nilai-nilai pendidikan (edukasi) merupakan nilai yang dapat diperoleh dari sikap atau perilaku dalam media, yang sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hakikat nilai-nilai pendidikan adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, dengan tujuan membentuk kepribadian generasi muda. Nilai pendidikan

yang terkandung dalam membatik meliputi ketelitian dan kesabaran, karena proses membatik memerlukan perhatian dan kesabaran yang mendalam.

Menurut pendapat Wijayanti Nilai pendidikan yang terkandung dalam seni batik mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa serta keluhuran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam batik juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah untuk generasi penerus bangsa, agar mereka lebih menjaga dan mencintai warisan budayanya. Pengenalan seni batik secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian siswa. Kesadaran akan sejarah dan budaya adalah hal penting untuk menemukan kembali identitas bangsa. Sekolah merupakan sarana yang tepat untuk membangkitkan kesadaran sejarah karena pembelajaran di sekolah lebih terstruktur. (Wijayanti, 2017).

Menurut Mulyani batik dapat dijadikan sarana edukasi, karena gambar yang terdapat dalam batik tidak hanya memiliki unsur estetika, tetapi mengandung makna yang dapat untuk membentuk karakter siswa dan membantu memahami asal-usul dan kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan mempelajari keberagaman yang ada motif batik siswa dapat lebih mencintai tanah air mereka dan merasakan persatuan melalui pemahaman kondisi lingkungan yang digambarkan dalam batik (Mulyani et al., 2021).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan nilai pendidikan dalam membatik meliputi ketelitian dan kesabaran, yang diperlukan dalam proses

membatik yang harus dilakukan dengan teliti dan sabar. Melalui batik dapat pula membentuk kepribadian baik pada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai karakter dan kesadaran sejarah dan budaya. Selain itu batik dapat berfungsi sebagai sarana edukasi yang mengandung makna positif untuk membentuk karakter siswa serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap keberagaman budaya dan lingkungan tempat tinggalnya.

## **5. Batik Ciprat Langitan**

Batik Ciprat Langitan merupakan batik karya disabilitas di desa Simbatan memiliki makna yaitu sebuah harapan yang melangit sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas (Mulyati et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Amalia lebih lanjut batik ciprat langitan juga memiliki beberapa tema antara lain Tema Meteorite, Gepyok, Jumput, Rainbow Cake, Lurik dan Splash. Motif dan corak yang berbeda di setiap lembar kain sehingga disebut dengan Batik Limited Edition (Amalia, 2023). Selain itu batik ciprat langitan merupakan karya para disabilitas yang merupakan salah satu upaya pengembangan ekonomi kreatif dari pemerintah setempat untuk para warganya (Sambung & Simbatan, 2024). Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pendapat tersebut bahwa batik ciprat langitan merupakan batik yang memiliki corak yang berbeda-beda, memiliki tema seperti meteor, rainbow cake, gepyok, jumput, lurik dan splash. Batik ciprat memiliki makna yaitu sebuah harapan yang melangit seperti tema meteor bahwa meteor berada dilangit sehingga dapat dikenal

dan dilihat oleh masyarakat luas. Batik ciprat langitan sendiri dibangun untuk mengembangkan ekonomi kreatif bagi pengrajin batik.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut tabel kajian penelitian yang relevan:

**Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan**

| No | Nama Peneliti  | Tahun | Judul  | Hasil Penelitian   |
|----|--|-------|--|--|
| 1  | Rahayu<br>Permana,<br>Ahmad<br>Bakhtiar, Nur<br>Fajar Absor<br>Volume 7,<br>Nomor 1<br>(URL :<br><a href="https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhe">https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhe</a> ) | 2023  | Implementation of<br>History Learning<br>Based on<br>Tangerang Batik<br>Teaching Resource<br>(Case Study:<br>SMAN 3<br>Kabupaten<br>Tangerang) | Pengenalan tentang<br>kearifan lokal batik<br>Tangerang, sehingga<br>dapat dijadikan sebagai<br>pengembangan materi<br>pembelajaran<br>sejarah di SMAN 3<br>Kabupaten Tangerang. |
| 2  | Ganes<br>Gunansyah.<br>Volume 6,<br>Nomor 10.  | 2018  | Batik Gedhog Desa<br>Kedungrejo-Tuban<br>Sebagai Sumber<br>Belajar Berbasis  | Batik Gedhog<br>digunakan sebagai<br>sumber belajar berbasis<br>etnopedagogi di sekolah  |

|   |  |      |  |   |
|---|--|------|--|---|
|   | (URL :<br>https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/1529) |      | Etnopedagogi Di Sekolah Dasar  | dasar untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap warisan budaya dan sejarah masyarakat. Batik Gedhog memiliki motif yang dipengaruhi oleh tiga kebudayaan, seperti Hindu, Buddha, dan Islam, yang membuatnya unik dan berbeda dari batik pada umumnya. |
| 3 | Yunia Wulandari, Made Desak Oka Purnawati, I Wayan Pardi. Volume 11, Nomor 2             | 2023 | Sejarah Kerajinan Batik Sanggar Seblang Di Kelurahan Mojopanggung Kabupaten Banyuwangi Tahun 1994-2022 | Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA yang menggunakan kerajinan Batik Sanggar Seblang memiliki peluang tinggi sebagai sumber belajar  |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  | (URL:<br><a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/issue/archive">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/issue/archive</a> ) |  | Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA. | sejarah. Faktor yang mendukung dalam penerapan sistem pembelajaran ini yaitu sejarah yang dimiliki oleh Batik Sanggar Seblang dan corak – corak yang cukup variatif. |
|--|--|--|---|--|

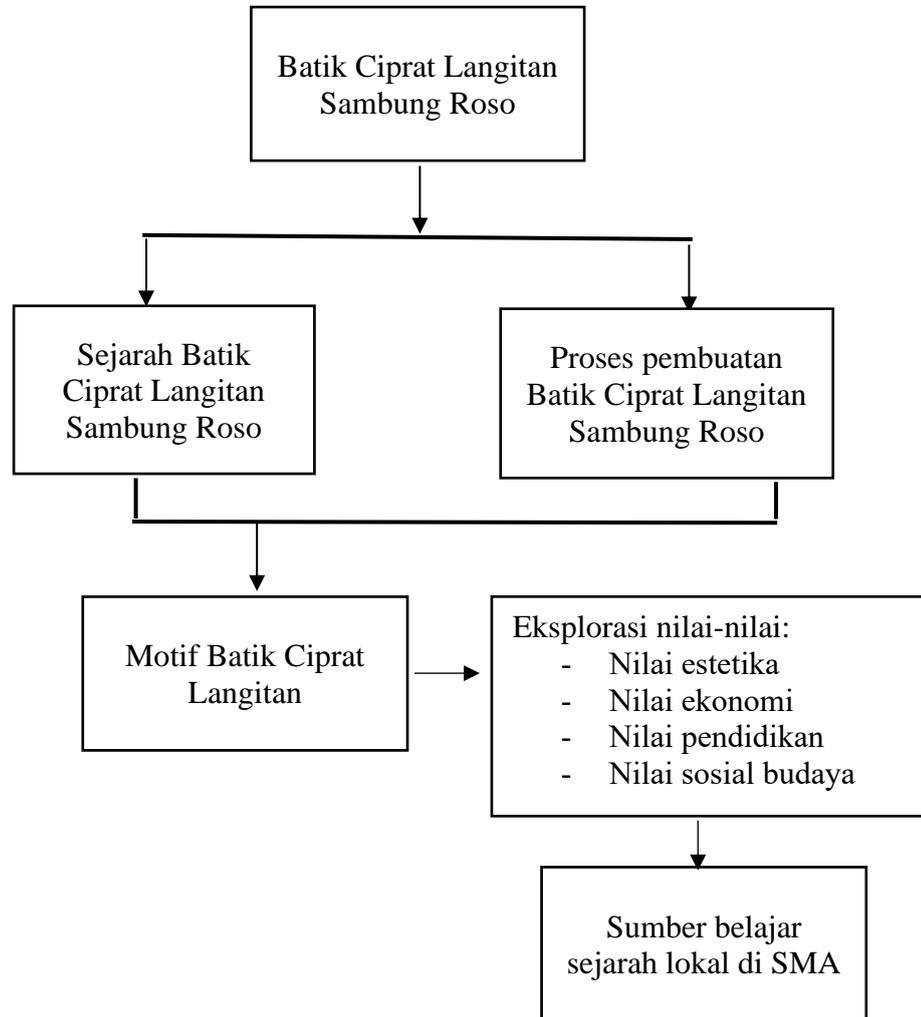
Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan terdapat beberapa perbedaan pada tempat penelitian dan jenis batik yang diteliti. Penelitian pertama tempat penelitian berada di SMAN 3 Kabupaten Tangerang dengan menggunakan batik Tangerang, pada penelitian yang kedua penelitian dilakukan di sekolah dasar dengan menggunakan bahan ajar berupa batik Gedhog Desa Kedungrejo, Tuban. Sedangkan penelitian yang ketiga dilakukan di SMA dengan menggunakan batik sanggar seblang.

Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah dari aspek lokasi penelitian dan jenis batik. Perbedaan dari aspek lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kawedanan dan di Batik Ciprat Langitan Sambung Roso di desa Simbatan. Selanjutnya dalam aspek jenis batik yang dieksplorasi berbeda dari motif batik yaitu batik ciprat langitan

yang menggunakan motif ciptaan sehingga memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah lokal di sekolah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pemanfaatan sumber belajar dalam belajar mengajar adalah salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar. Sumber belajar dapat berupa berbagai macam, seperti tenaga pengajar, buku, media, lingkungan, dan lain-lain. Fungsi sumber belajar meliputi meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan cara membantu pendidik menggunakan waktu secara lebih efektif, meningkatkan laju belajar, dan mengurangi beban pendidik dalam penyajian informasi. Selain itu, sumber belajar juga kemungkinan pendidikan yang lebih individual dengan mengurangi fungsi kontrol pendidik yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Adapun kerangka berpikir seperti ditunjukkan pada bagain dibawah ini.



**Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian**